



DIALOG KENTONGAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEBAKARAN DI PULAU KECIL DAN PESISIR DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Siti Nurul Hijah

Universitas Islam Al-Azhar

Email Korespondensi: nurulhijah.nh@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

09 November 2023

Diterima:

13 Desember 2023

Diterbitkan:

14 Desember 2023

Kata Kunci:

Kebakaran;
Pencegahan;
Pulau;
Pesisir.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui Dialog Kentongan merupakan program siaran Radio Republik Indonesia (RRI) dengan tujuan untuk memberikan edukasi kebencanaan terhadap masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dialog Kentongan ini menjadi salah satu media massa milik pemerintah Indonesia yang ikut serta dalam mengedukasi publik tentang mitigasi bencana, dengan harapan dapat mengedukasi sedini mungkin pengetahuan tentang penanganan bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja, dan dapat mengurangi rasio korban dan bencana yang ada di Indonesia khususnya wilayah NTB. Dalam melaksanakan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan pemaparan materi tentang pencegahan dan penanganan kebakaran di pulau kecil dan pesisir di NTB dan diskusi melalui interaksi antara narasumber dengan audiens dalam menyampaikan pertanyaan, saran dan mengirimkan chat ke kolom komentar RRI Mataram *official* yang menjadi *live streaming* dialog kentongan dalam menyampaikan tentang masalah terjadinya kebakaran hampir tiap tahun dan tidak adanya Damkar di pulau-pulau kecil tersebut. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini keterampilan terwujudnya sikap kesiapsiagaan dari masyarakat dalam menghadapi kebakaran terutama untuk menjaga keselamatan nyawa sehingga sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki evakuasi secara mandiri. Diperlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan kebakaran sebagai upaya kesiapan masyarakat yang berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat. Sehingga tercapai kondisi yang diharapkan adalah pemadaman yang tidak terpengaruh oleh lokasi kebakaran, Kecepatan dalam evakuasi pemadaman sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan bencana kebakaran, tersedianya sarana hydrant kering yang berfungsi sebagai konektor antara unit mobil pemadaman dan petugas serta mempercepat petugas dalam melaksanakan pemadaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan suatu bencana atau musibah yang mengancam kehidupan manusia karena kehadirannya tidak pernah diduga, kapan dan dimana akan terjadi dan siapa saja yang akan menjadi korban. Untuk itu semua pihak harus melakukan upaya mengantisipasi dalam arti mencegah untuk tidak terjadi ataupun meluasnya kebakaran sedini mungkin. Umumnya, semakin tinggi kepadatan penduduk suatu kota, maka tingkat risiko kebakaran juga makin tinggi (NFPA, 2018; Rijanto, 2018). Meskipun migrasi masuk ke Kota Mataram mengalami penurunan, tetapi penduduk Kota Mataram masih terpadat dibandingkan 9 kabupaten/kota lainnya di NTB dengan kepadatan mencapai 8.086 jiwa per Km² (Kabul, 2021).

Kebakaran bisa terjadi kapan saja dan lebih sering disebabkan karena kelalaian manusia, secara umum dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat tidak selalu disertai dengan kepedulian akan penting keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya kebakaran. Peristiwa kebakaran seperti halnya bencana lainnya, jelas tidak bisa diprediksi, bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Kebakaran sebenarnya bisa diantisipasi jika dilakukan pencegahan dan penanganan kebakaran dengan benar untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan baik harta benda dan nyawa melayang (Isnaeni, 2022). Kasus kebakaran yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki jumlah kasus yang cukup besar dimana setiap tahunnya meningkat yang berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya di Kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kasus kebakaran yang terus terjadi setiap tahun. Dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 jumlah kasus kebakaran berdasarkan data Dinas pemadam kebakaran di kota Mataram dalam rentang waktu dari Januari 2017 sampai Desember 2022 kebakaran yang terjadi sebanyak 315 kasus.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kebakaran Permukiman di Kota Mataram Tahun 2017-2022

Tahun	Ampenan	Sekarbela	Mataram	Selaparang	Cakranegara	Sandubaya	Jumlah
2017	3	2	10	6	7	13	41
2018	10	8	17	20	23	12	90
2019	4	6	10	11	11	8	50
2020	7	5	10	7	9	4	42
2021	5	9	10	12	11	11	58
2022	6	2	11	5	8	2	34
Jumlah Keseluruhan							315

Sumber: (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Mataram, 2023)

Kebakaran yang terjadi di seluruh Indonesia seakan-akan menjadi sesuatu yang lumrah dan setiap kebakaran sering menimbulkan banyak pertanyaan diantaranya: (1) Mengapa setiap tahun terus saja terjadi kebakaran di berbagai tempat di seluruh Indonesia?; (2) Apakah tidak bisa diantisipasi sebelum terlanjur terjadi?; (3) Siapa yang bertanggung jawab mencegah dan mengantisipasi supaya kebakaran tidak terjadi?; dan (4) Siapa yang harus bertanggung jawab jika kebakaran terjadi?

Langkah preventif yang dapat dilakukan sebenarnya sangat mudah dan relatif murah. Dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pencegahannya dapat menimbulkan kepanikan saat terjadi kebakaran yang justru bisa membahayakan. Pengetahuan tentang tata cara memadamkan api secara cepat dan tepat saat api masih kecil dapat mencegah api tidak membesar. Untuk itu dengan melakukan pelaksanaan program Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana) menjadi salah satu media massa milik pemerintah Indonesia yang ikut serta mengedukasi publik tentang mitigasi bencana, dengan harapan dapat mengedukasi sedini mungkin pengetahuan tentang penanganan bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja, dan dapat mengurangi rasio korban dan bencana yang ada di Indonesia khususnya wilayah NTB. Tujuan pengabdian program siaran dialog kentongan adalah untuk memberikan edukasi kebencanaan terhadap masyarakat di pulau kecil dan pesisir Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya tentang pengetahuan pencegahan dan penanganan kebakaran agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang kebakaran. Dalam hal ini indikator keberhasilan pada program kerja dialog kentongan yaitu masyarakat mendapatkan pengetahuan dalam mengatasi kebakaran, memahami cara mengoperasikan peralatan pemadam kebakaran yang tersedia, masyarakat memiliki sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran, memahami pelaksanaan evakuasi secara mandiri terutama dalam menjaga keselamatan nyawa.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode ceramah dengan memberikan edukasi pada masyarakat pulau kecil dan pesisir, memberikan penjelasan tentang potensi bahaya kebakaran yang ada disekitar kawasan pemukiman masyarakat pesisir, bagaimana proses terjadinya kebakaran bisa terjadi mulai dari api masih kecil sampai membesar atau biasa disebut sebagai fenomena terjadinya kebakaran, bagaimana melakukan pemadaman kebakaran sesuai teori terjadinya kebakaran serta pembahasan tentang kondisi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dilakukan tanya jawab. Peserta dialog kentongan dengan topik pencegahan dan penanganan kebakaran di pulau kecil dan pesisir adalah masyarakat Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan secara live RRI Radio streaming di Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Mataram pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023. Sebelum melakukan kegiatan dialog kentongan, narasumber memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memaparkan materi dengan media penyampaian materi melalui live RRI Radio Streaming yang berlangsung selama 45 menit dan di akhir sesi narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Diskusi melalui interaksi antara narasumber dengan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, saran dan mengirimkan chat ke kolom komentar RRI Mataram official yang menjadi live streaming dialog kentongan tentang masalah terjadinya kebakaran yang hampir tiap tahun dan tidak adanya Damkar di pulau-pulau kecil tersebut. Adapun terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan dialog kentongan pencegahan dan penanganan kebakaran di pulau kecil dan pesisir dengan rundown sebagai berikut: (1) Menyampaikan salam; (2) Menyapa pendengar; (3) Mengajar audiens menyimak dialog; dan (4) Menyampaikan topik bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan dialog kentongan yang dilakukan dalam upaya sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran di pulau kecil dan pesisir dapat diketahui bahwa kejadian kebakaran dapat terjadi dimana dan kapan saja. Banyak faktor yang dapat menjadi sumber penyebab kebakaran, mulai dari konsleting listrik, kebocoran selang pada kompor gas, membakar sampah, puntung rokok dan lilin saat mati lampu dan lain-lain. Kelalaian merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab terjadinya kebakaran, misalnya kabel listrik yang sudah rapuh tidak segera diganti atau penggunaan kabel yang tidak memenuhi standar dan kelebihan beban. Dalam penggunaan kompor gas seringkali tidak pernah melakukan pemeriksaan selang gas atau menggantinya secara periodik.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Dialog Kentongan



Gambar 2. Kegiatan Menyampaikan Topik Bahasan

Peristiwa kebakaran yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh faktor kelalaian, secara umum dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat tidak selalu disertai dengan kepedulian akan penting keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya kebakaran.

1. Bagaimana mengetahui dan memahami sistem pencegahan dan penanganan kebakaran
2. Adanya berbagai kendala teknis dalam penanggulangan terjadinya kebakaran:
 - a. Sulitnya daya jangkauan mobil pemadam kebakaran terhadap Kawasan yang terbakar
 - b. Minimnya sumber air dalam memadamkan kebakaran

Peran masyarakat sangat penting namun masyarakat juga perlu diberikan pemahaman yang kuat berkenaan dengan kebakaran dan dampak yang ditimbulkan dalam bentuk sosialisasi dan simulasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran dari pemerintah melalui Dinas Pemadam Kebakaran setempat. Untuk itu semua pihak harus melakukan upaya mengantisipasi dalam arti mencegah untuk tidak terjadi ataupun meluasnya kebakaran sedini mungkin. Umumnya, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka tingkat risiko kebakaran juga makin tinggi (NFPA, 2018; Rijanto, 2018)

Dalam konteks Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK), maka perlu dilakukan perencanaan sarana dan prasarana penanganan kebakaran di pulau-pulau kecil dan wilayah pesisir guna mendukung tercapainya sistem penanggulangan kebakaran yang efektif yang ditentukan berdasarkan waktu tanggap (response-time) dan bobot serangan (weight of attack). Waktu tanggap (response-time) terdiri atas waktu pengiriman pasukan (personil) dan sarana pemadam kebakaran (dispatch time), waktu perjalanan menuju lokasi kebakaran dan waktu menggelar sarana pemadam kebakaran sampai siap untuk melaksanakan pemadaman. Di Indonesia, waktu tanggap (response-time) adalah 15 menit. Dan pada saat itu, bobot serangan merupakan sumberdaya (resources) yang harus dikerahkan untuk memadamkan api yakni prasarana dan sarana penanganan kebakaran termasuk personil (NFPA, 2018).

Langkah preventif yang dapat dilakukan sangat mudah dan relatif murah yaitu, Sikap kesiapsiagaan dari masyarakat dalam menghadapi kebakaran terutama untuk menjaga keselamatan nyawa sehingga menjadi hal yang penting bagi setiap orang untuk memiliki keterampilan evakuasi secara mandiri. Diperlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan kebakaran sebagai upaya kesiapan masyarakat yang berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat (Eni Supartini dkk, 2017).

Manajemen penanggulangan kebakaran dilakukan dengan memberikan penjelasan perencanaan suatu sistem proteksi kebakaran didasarkan pada penentuan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK). Evaluasi terhadap tingkat resiko kebakaran dalam suatu WMK oleh instansi kebakaran setempat untuk

menetapkan penentuan penyediaan air untuk pemadam kebakaran di setiap WMK diantaranya sarana jalan keluar, tanda petunjuk arah evakuasi, pintu darurat dan tempat berhimpun. Kebutuhan pendukung sarana kerja pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran terdiri dari beberapa komponen diantaranya kendaraan operasional, peralatan teknik operasional dan kelengkapan perorangan (BSN, 2000).

Kondisi yang diharapkan pada saat pemadaman tidak terpengaruh oleh lokasi kebakaran, kecepatan dalam evakuasi pemadaman sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan bencana kebakaran, tersedianya sarana hydrant kering yang berfungsi sebagai konektor antara unit mobil pemadaman dan petugas serta mempercepat petugas dalam melaksanakan pemadaman.

Kebakaran hampir tiap tahun, tetapi tidak ada Damkar di pulau-pulau kecil tersebut, contoh kebakaran yang terjadi Di Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air, kawasan wisata tiga gili di Lombok Utara, belum memiliki fasilitas pemadam kebakaran (damkar) sehingga tiap kali terjadi kebakaran, warga dan para pemilik usaha memadamkan api secara swadaya. Hampir tiap tahun terjadi kebakaran, terutama di musim kemarau. cuaca panas, kering dan kadang-kadang disertai angin kencang membuat proses pemadaman sulit dilakukan. Pada tanggal 21 Juli 2023 kebakaran terjadi di Gili Trawangan melahap tumpukan sampah yang menggunung di TPST 3R, api telah menyebar dengan cepat dan menimbulkan kesulitan bagi tim pemadam kebakaran dan warga setempat dalam upaya memadamkannya hal ini disebabkan akses sumber air dengan lokasi kebakaran cukup jauh (Kurniawan A, 2023).

Sebelumnya pada tanggal 31 Juli 2022, Hotel Jambuluwuk Oceano Resort Villa Paradessa, puluhan kamar terbakar dikarenakan atap bangunan menggunakan ilalang sehingga membuat penyebaran api semakin cepat dan pada tanggal 8 November 2021, belasan kamar akomodasi Sunset Palms Resort di kawasan utara pulau juga hangus terbakar (Khalid & Agriesta, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari dialog kentongan mengenai pencegahan dan penanganan kebakaran dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendapatkan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang kebakaran dan memahami cara mengoperasikan peralatan pemadam kebakaran yang tersedia di pulau kecil dan pesisir di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terwujudnya keterampilan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran sehingga memahami pelaksanaan evakuasi secara mandiri terutama untuk menjaga keselamatan nyawa. Meningkatnya pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan kebakaran sebagai upaya kesiapan masyarakat yang berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat. Sehingga tercapai kondisi yang diharapkan adalah pemadaman yang tidak terpengaruh oleh lokasi kebakaran, Kecepatan dalam evakuasi pemadaman sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan bencana kebakaran, tersedianya sarana hydrant kering yang berfungsi sebagai konektor antara unit mobil pemadaman dan petugas serta mempercepat petugas dalam melaksanakan pemadaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Radio Republik Indonesia (RRI) Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai Narasumber pada program Dialog Kentongan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Al-Azhar atas bantuan dan dukungannya sehingga pengabdian masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSN. (2000). Tata Cara Perencanaan Akses Bangunan Dan Akses Lingkungan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung.
- Dinas Pemadam Kebakaran Kota Mataram. (2021, November 2). Jumlah Kejadian Kebakaran di Kota Mataram Tahun 2016-2020. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Mataram.
- Eni Supartini dkk. (2017). Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana. BNPB.
- Isnaeni, dkk. (2022). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Di Kelurahan Bangkinang.
- Kabul, L. Muh. (2021). Perencanaan Sarana dan Prasarana Penanganan Bencana Kebakaran pada Wilayah Pemukiman Padat Penduduk di Kota Mataram. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 313–321. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4358>
- Kurniawan A, S. H. (2023, July 21). Gunung Sampah di Gili Trawangan Kebakaran, Api Sulit Dipadamkan. RRI Digital.
- Khalid, I., & Agriesta, D. (2022). *Hotel Jambuluwuk di Gili Trawangan Terbakar, 40 Kamar Beratap Ilalang Hangus*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/30/234857178/hotel-jambuluwuk-di-gili-trawangan-terbakar-40-kamar-beratap-ilalang-hangus>.
- NFPA 220. 2018. Standard on Types of Building Construction, Edition 2013. National Fire Protection Association. Quincy MA.
- Rijanto, B. (2018). Kebakaran & Penanggulangan Bencana. Jakarta: Mitra Wacana Media.